

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS III SD NEGERI 13  
PONTIANAK BARAT**

**Mariana, Marzuki, Tahmid Sabri**

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

*e-mail: mariana650702@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan pemahaman guru dalam melaksanakan pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran Tematik, rancangan Pembelajaran Tematik dalam melaksanakan pendekatan Saintifik. Cara menumbuhkan semangat belajar dengan pembelajaran Tematik. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam melaksanakan pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran Tematik. Cara menumbuhkan semangat belajar dengan Pembelajaran Tematik. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah (1) Pemahaman awal guru tentang pendekatan Saintifik pada pembelajaran Tematik masih belum begitu baik. (2) Rancangan Pembelajaran Tematik dalam pendekatan Saintifik (RPP) sudah mengacu pada langkah-langkah yang sesuai. (3) Pelaksanaan pembelajaran Tematik telah diorkestrasikan berbasis pada *Student Active Learning* (SAL) konstruktivisme, menyenangkan, dan bermakna dengan melakukan pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik.

**Kata kunci : Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik.**

**Abstract:** The aim of this study research included understanding of teachers in implementing the scientific approach on thematic learning process, the learning design of implementing the scientific approach and how to cultivate the spirit of thematic learning through scientific approach at the third grade students of. The focuses of this study were aimed at describing the understanding of teachers in implementing the scientific approach in thematic learning process. The research data were collected through observation, interview, and documentation. The results of the research were (1) the teacher's understanding on thematic learning through scientific approach at the third grade was still not good; (2) The thematic design of learning through scientific approach was already organized appropriately; (3) The implementation of thematic learning through scientific approach had been orchestrated based on Student Active Learning (SAL), constructivism, fun, and meaningful.

**Keywords: Scientific Approach, Thematic Learning**

Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa

sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum ataupun pola pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan metode yang digunakan, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuhkembangkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan observasi yang terjadi di lapangan yaitu pada pembelajaran di kelas III SDN 13 Pontianak Barat, proses pembelajaran di kelas III masih berpusat pada guru atau bukan pada peserta didik. Guru yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam penyampaian materi pembelajaran sangat sedikit sekali guru menghubungkan materi ajar dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. guru masih melakukan pembelajaran dengan cara yang konvensional, walaupun sudah seharusnya di kelas III untuk diterapkan Pembelajaran Tematik Terpadu yang banyak melibatkan peserta didik seperti yang ada dalam pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta analitis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pembelajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri.

Daryanto (2014: 51) mengungkapkan bahwa “pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.” M. Hosnan (2014: 34) menyatakan bahwa, “Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.” Alfred De Vito (1989) dalam Umi Khasanah (2014) memberikan penjelasan bahwa, “Pengertian pendekatan saintifik adalah pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa.” <http://umikhasanah49.blogspot.com/2014/05/bab-i-pendahuluan-1.html>.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: Berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam

mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dapat mengembangkan karakter peserta didik. William Burton (dalam M. Uzer Usman, 2013: 21) menyatakan bahwa “*teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn.*” Artinya, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran menurut M. Hosnan (2014: 37) adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. b) Pembelajaran membentuk *students self concept*. c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru. g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya. Dadang (2015) menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta.

Trianto (2013: 147) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Selanjutnya Abdul Majid (2014: 80) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.” Selanjutnya Meyer et.al (1995: 3) menyatakan bahwa “*a thematic unit provides breadth and dept to entire curriculum-offering innumerable opportunities for students to become immersed in the dynamics of their own education.*” Akhmad Sudrajat (2008: 45), landasan pembelajaran tematik mencakup; Landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sukayati (dalam Andi Prastowo, 2015: 64) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: pertama, pembelajaran berpusat pada siswa; kedua, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; ketiga, belajar melalui pengalaman; keempat, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata; kelima, sarat dengan muatan keterkaitan. Robin Fogarty (1991) dalam Abdul Majid (2014: 76), terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran tematik, yaitu: *Fragmented; Connected;*

*Nested; Sequenced; Shared; Webbed; Threaded; Integrated; Immersed; Networked.* Berdasarkan model-model pembelajaran tematik di atas, model pembelajaran tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model jaring laba-laba (*webbed*). Menurut Aisyah, dkk (2007:4.12) ada enam langkah dalam menyusun rancangan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Keenam langkah tersebut yaitu: Mempelajari kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator setiap bidang pengembangan untuk masing-masing kelompok usia; Mengidentifikasi tema dan sub tema dan memetakannya; Mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang pengembangan dengan mengacu pada indikator yang akan dicapai dan sub tema yang dipilih; Menyusun rencana kegiatan mingguan; Menyusun kegiatan harian. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan implementasi saintifik dalam pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran disusun untuk dapat memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Selain itu, kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario guru dalam membuat peserta didik menjadi lebih aktif belajar.

## **METODE**

Penelitian merupakan suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah. Penelitian merupakan kekuatan pikir dan aktifitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan. Istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi, pertama yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexi J. Moleong (2007: 4) bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsi peristiwa mempelajari pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 13 Kecamatan Pontianak Barat. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang dipandang relevan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipandang tepat untuk dijadikan dasar bagi penelitian ini, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan mendasar atas dasar alamiah para subjek penelitian yaitu proses pembelajaran IPA di sekolah dalam mengembangkan pemahaman siswa. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:47-48), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut: 1.) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.* 2.) *Qualitative research is descriptive the data collected is in the form of words or picture rather than number.* 3.) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.* 4.) *Qualitative research tend to analyze their data inductively.* 5.) *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.* repository.upi.edu/762/7/T\_009532\_Chapter3.pdf

Artinya: 1.) Penelitian kualitatif memiliki pengaturan alam sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci. 2.) Penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan angka. 3.) Penelitian kualitatif berkaitan dengan proses, bukan hanya dengan hasil atau produk. 4.) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. 5.) " Arti " adalah penting untuk pendekatan kualitatif . Menyimak karakteristik metoda kualitatif di atas, mengisyaratkan bahwa sangat berperannya peneliti dalam implementasinya, data yang dikumpulkan cenderung dalam bentuk kata-kata, lebih menekankan proses dari pada hasil, analisis induktif dengan mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, serta mengungkapkan makna sebagai hal yang essensial.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *"the researcher is the key instrumen"*. Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (dalam Afid Burhanuddin, 2013: 35) menyatakan bahwa: *"The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product"*. Artinya "Instrumen pilihan dalam inquiry naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk lain dari instrumentasi dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari penyelidikan, tetapi manusia adalah andalan awal dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal penyelidikan, maka instrumen dapat dibangun dan didasarkan pada data bahwa instrumen manusia mempunyai produk. Nasution (dalam Afid Burhanuddin, 2013: 25) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Lokasi penelitiandi Sekolah Dasar Negeri 13Kecamatan Pontianak Barat.

Syaiful Bahri Djamarah (2010: 19) menyatakan bahwa "metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."Riduan (2004) dalamM. Hosnan (2014: 40),"Pengertian metode observasi menurut para ahli, merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan."Metode observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 13 Kecamatan Pontianak Barat. Sesuai dengan rencana penelitian ini yang secara sistematis dilaksanakan maka, sangat tepat peneliti menggunakan metode ini.

*Observation is a fundamental way of finding out about the world around us. As human beings, we are very well equipped to pick up detailed information about our environment through our senses. However, as a method of data collection for*

*research purposes, observation is more than just looking or listening.*  
<https://www.strath.ac.uk/aer/materials/3datacollection/unit5/whatisobservation/>

Artinya: Observasi adalah cara mendasar untuk mencari tahu tentang dunia di sekitar kita. Sebagai manusia, kita dilengkapi dengan sangat baik untuk mengambil informasi rinci tentang lingkungan kita melalui indera kita. Namun, sebagai metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian, pengamatan lebih dari sekedar mencari atau mendengarkan. “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil”, Sutrisno Hadi (1986) dalam Sefmimi Juliati (2011). Margono(dalam M. Hosnan, 2014: 41) mengungkapkan bahwa “Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan”. Sesuai dengan jenis metode yang dipilih, di sini peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati proses pembelajaran Tematik kelas III SD Negeri 13 Kecamatan Pontianak Barat. Di sini penulis bisa melihat bagaimana seorang guru dengan efektif memanfaatkan media pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan media pembelajaran dengan pendekatan saintifikdalam pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 13 Kecamatan Pontianak Barat. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada 2 subjek yaitu guru dan peserta didik. Untuk memperoleh data yang riil, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru, tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Gerard Keegan, 2009 [http:// www. gerardkeegan. co. uk/resource/interviewmeth1. htm](http://www.gerardkeegan.co.uk/resource/interviewmeth1.htm) . Metode wawancara dalam penelitian adalah percakapan dengan tujuan dan non-eksperimental dalam desain. Pewawancara dalam satu-ke-satu percakapan mengumpulkan informasi rinci pribadi dari individu menggunakan pertanyaan lisan. Wawancara ini digunakan secara luas untuk melengkapi dan memperluas pengetahuan kita tentang individu, baik pikiran, perasaan dan perilaku. Atau bagaimana mereka berpikir mereka merasa dan berperilaku. Wawancara dapat memberikan kita baik data kuantitatif dan kualitatif tentang pikiran, perasaan dan perilaku peserta. Hal ini disebabkan standarisasi dan/atau alam mulai bebas dari pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan wawancara lebih terstruktur atau standar, semakin mampu anda untuk mendapatkan data kuantitatif. Data kuantitatif yang handal dan mudah untuk menganalisis. Semakin sedikit terstruktur dan bebas mulai pertanyaan-pertanyaan wawancara kualitatif data anda.

Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, *motivations*, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya; mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa

lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi-reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya-jawab sedang berjalan. Di tangan seorang pewawancara yang mahir, wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan sebagai bahan ricek ketelitian dan kemantapannya. Keterangan-keterangan verbal dicek dengan ekspresi-ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedangkan ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan-verbal.

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang peneliti gunakan. Dengan metode ini, peneliti bisa mengkaji media-media pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 13 Kecamatan Pontianak Barat. Nasution (2003) dalam Asma Khusnul (2011) menyebutkan bahwa, “Ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik”. Salimafarma. [blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html](http://blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html)

Analisa data merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian serius karena analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) bahwa “Analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus”. Dengan demikian analisis yang dimaksud merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Observasi pertama peneliti lakukan di SDN 13 Pontianak Barat ini pada tanggal 15 Januari 2015, dengan melakukan wawancara dengan guru kelas III yaitu Guru, berkisar pada pembelajaran Tematik. Guru menyampaikan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran Tematik di kelas rendah pada SDN 13 Pontianak Barat ini masih belum seberapa, tetapi setelah guru mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran Tematik maka kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran Tematik semakin meningkat.

Pada observasi tahap orientasi di kelas III, sebelum pelajaran dimulai Guru, S.Pd terlebih dahulu mengabsen peserta didik satu persatu. Pada hari tersebut peserta didik yang hadir sebanyak 33 orang. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan tidak ada memakai alat peraga. Materi pelajaran pada saat itu adalah jual beli. Pada observasi tahap orientasi ini guru tidak melakukan kegiatan *brainstorming* dengan peserta didik melainkan menanyakan sampai dimana pelajaran minggu lalu. Peserta didik tanpa dikomandoi menjawab sesuai yang mereka ingat. Situasi

kelas agak ribut karena peserta didik menjawab masing-masing tanpa diatur oleh guru. Guru kemudian menanggapi jawaban peserta didik dengan berkata “ya” pelajaran kita minggu lalu tentang jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru berdiri dan berjalan mendekati peserta didik dan menunjuk salah seorang peserta didik. Coba kamu sebutkan apa saja jenis-jenis pekerjaan. Kemudian dia menjawab, “buruh”. Kata guru “ya bagus”. Kemudian guru berjalan ke baris lain dan menunjuk salah seorang peserta didik lainnya, “Coba kamu sebutkan jenis-jenis pekerjaan lain”. Dia menjawab “polisi” pak. Kemudian guru menyampaikan “baiklah hari ini kita masuk pokok bahasan baru yaitu “Jual Beli”. Guru menuliskan di papan tulis, peserta didik ada yang mencatat ada pula yang membolak balik buku paket dan ada pula yang membuka LKS yang ada pada mereka.

Ketika guru menerangkan materi pelajaran, peneliti melihat peserta didik yang duduk dipojok sebelah kanan sesekali memandangi peneliti dan begitu juga temannya yang duduk sebangku dengannya. Ketika peneliti membidikkan kamera suasana agak gaduh karena terkejut dengan kilatan cahaya kamera peneliti. Hal tersebut dapat ditenangkan oleh guru mitra peneliti. Karena sebelumnya peneliti sudah minta izin kepada guru bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti akan mengambil foto peserta didik atau guru. Pelajaran terus di lanjutkan oleh guru dengan metode ceramah dan sesekali dilakukan dengan tanya jawab seperti sebelumnya dengan pertanyaan guru terputus-putus. Ada beberapa orang peserta didik yang menyalin materi dari buku teks ke buku tulisnya, dengan sesekali saja melihat ke arah gurunya, dan ada juga yang mengerjakan LKS dan hal ini tidak terlihat oleh guru karena guru jarang sekali berjalan ke belakang.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti dan guru membuat jadwal penelitian tentang pembelajaran Tematik dalam pendekatan Saintifik, karena peneliti merasa pembelajaran yang dilakukan pada saat observasi kurang maksimal. Pemahaman Dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik Pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada pembelajaran Tematik di kelas III, dapat diukur dengan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dalam bentuk Pedoman Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran Tematik dalam pendekatan Saintifik di kelas III. Lembar pedoman observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran terlampir pada lampiran 3. Berikut akan diuraikan tentang kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik di kelas III.

Berikut akan diuraikan tentang kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik di kelas III.

**Pertemuan pertama:** Untuk pertemuan yang pertama, pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru kelas 3 dalam pembelajaran masih belum berjalan dengan tepat. Dalam pembelajaran tersebut guru masih kelihatan bingung dan belum menguasai cara melakukan pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik. Terlihat pada saat proses pembelajaran, guru masih sangat mendominasi dalam kegiatan tersebut. Guru banyak memberikan arahan, perintah, ceramah serta penjelasan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti

lakukan pada pembelajaran pertama Tematik dengan pendekatan Saintifik di kelas 3 ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pembelajaran Saintifik yang muncul dalam pembelajaran tersebut.

**Pertemuan kedua:** Untuk pertemuan yang kedua, guru sudah mengurangi kegiatan pembelajaran dengan metode berceramah. Guru menggunakan gambar-gambar untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga masih kurang. Media gambar yang telah disiapkan oleh guru tidak melibatkan peserta didik untuk menempel ataupun sekedar untuk memajangnya di depan kelas. Guru memilih untuk sendiri melakukannya. Sedangkan peserta didik hanya memperhatikan gurunya saja. Guru yang menempel atau memajang gambar-gambar tersebut di depan kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran kedua yang dilaksanakan oleh Guru di kelas 3 tersebut, peneliti masih ingin melakukan komunikasi kembali bersama Guru tersebut untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Serta merancang kembali RPP Tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik pada pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan ketiga:** Untuk pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik yang dilakukan pada pertemuan ketiga, peneliti bersama guru kelas 3 telah berkomunikasi kembali dan membahas pendekatan Saintifik dengan lebih rinci. Secara garis besar, peneliti melihat Guru telah mampu dan menguasai makna pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik. Semuanya terlihat pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik sudah berperan aktif dan lebih dominan dibandingkan gurunya, tidak seperti yang terjadi pada pertemuan sebelumnya, dimana guru yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Dalam pertemuan ketiga ini guru hanya memfasilitasi kegiatan belajar tersebut. Pembelajaran yang mengangkat tema “Bangga Sebagai Anak Indonesia” tersebut sudah mampu meragkul peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan yang guru tentukan. Dengan melakukan praktik tersebut, maka sudah sangat tampak sekali peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Mereka aktif bertanya, aktif menjawab, aktif melakukan praktik, aktif menulis, serta aktif untuk memberikan komentar dalam proses belajar tersebut. Serta yang pasti peserta didik sangat termotivasi dalam dirinya untuk belajar dan menggali ilmu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan praktik Bangga Sebagai Anak Indonesia. Keceriaan dan kegembiraan yang terpancar di wajah peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada yang kurang bersemangat ataupun pasif dalam pembelajaran tersebut. Semua terlihat riang, gembira serta bersemangat untuk belajar. Peran Guru hanyalah fasilitator dan motivator. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan Saintifik.

Semuanya terlihat pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik sudah berperan aktif dan lebih dominan dibandingkan gurunya, tidak seperti yang terjadi pada pertemuan sebelumnya, dimana guru yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Dalam pertemuan ketiga ini guru hanya memfasilitasi kegiatan belajar tersebut. Pembelajaran yang mengangkat tema “jual beli” tersebut sudah mampu meragkul peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap

kegiatan yang guru tentukan. Melakukan praktik jual beli dengan membedakan pasar modern dan pasar tradisional yang ada di Indonesia. Selain media gambar yang sifatnya hanya sebagai media pelengkap dalam pembelajaran kali ini, guru lebih memusatkan aktifitas belajar peserta didik pada praktik jual beli. Peserta didik melakukan praktik jual beli tersebut di pasar modern dan di pasar tradisional yang dirancang dan diskenariokan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas.

Dengan melakukan praktik tersebut, maka sudah sangat tampak sekali peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Mereka aktif bertanya, aktif menjawab, aktif melakukan praktik, aktif menulis, serta aktif untuk memberikan komentar dalam proses belajar tersebut. Serta yang pasti peserta didik sangat termotivasi dalam dirinya untuk belajar dan menggali ilmu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan praktik jual beli. Keceriaan dan kegembiraan yang terpancar di wajah peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada yang kurang bersemangat ataupun pasif dalam pembelajaran tersebut. Semua terlihat riang, gembira serta bersemangat untuk belajar. Peran Guru hanyalah fasilitator dan motivator. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan Saintifik.

## **Pembahasan**

### **1. Rancangan-rancangan Pembelajaran Tematik Dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik**

Rancangan pembelajaran Tematik dalam pendekatan Saintifik (RPP) yang guru buat sudah mengacu pada langkah-langkah yang sesuai pendekatan Saintifik. Seluruhnya sudah mengarah pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik. Peserta didik aktif mengamati, peserta didik diarahkan untuk aktif bertanya, menalar, mencoba, serta diarahkan untuk mengkomunikasikan kembali apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, rancangan yang guru buat juga sudah memperhatikan pada prinsip-prinsip pendekatan Saintifik. Misalnya peserta didik sebagai pusat pembelajaran, pembelajaran yang menghindari sifat verbalisme, pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi. Rancangan pembelajaran Tematik dalam pendekatan Saintifik terlampir pada lampiran 4.

### **2. Menumbuhkan Semangat Belajar dengan Pembelajaran Tematik Di Kelas III**

Berdasarkan pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik yang telah peneliti lakukan dalam penelitian di kelas III tersebut, maka peneliti dapat menuliskan bahwa untuk menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran Tematik di kelas III adalah dengan menerapkan pendekatan Saintifik. Siswa sebagai pusat pembelajaran yang menggali sendiri pengetahuan. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu keahlian guru dalam melakukan strategi, metode serta ketepatan dalam memilih dan

menggunakan media pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas yang sedang guru kelola. Gaya tarik pembelajaran dengan pendekatan Saintifik benar-benar mampu menarik minat siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar. Tentunya juga dengan pendekatan Saintifik akan membuat siswa merasa senang dan gembira dalam belajar. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran tematik yang berbasis pada pendekatan saintifik, mengaktifkan siswa untuk bertanya, mengamati, mencoba, memberikan kesempatan untuk menalar, mengolah data serta mengkomunikasikan hasil belajar yang didapat, maka semangat untuk mengikuti pembelajaran akan semakin tinggi dalam diri peserta didik. Tidak ada kejenuhan dan rasa bosan yang muncul dalam diri peserta didik. Semuanya begitu semangat dan antusias untuk terus mengikuti pembelajaran yang guru lakukan di kelas, sejak pembelajaran dibuka hingga pembelajaran ditutup.

### **3. Pembahasan Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas III, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran saintifik sangat cocok untuk dikembangkan dalam pembelajaran kelas III. Dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran saintifik yang telah dilakukan oleh guru di kelas III maka guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran di kelas III mampu berjalan dengan baik. Peserta didik tampak senang dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung serta keaktifan siswa di kelas juga muncul dalam pembelajaran saintifik. Melalui proses menggali pengetahuan yang dilakukan oleh siswa sendiri (guru sebagai fasilitator) semakin menambah semangat dan kreativitas siswa dalam memunculkan pengetahuan yang mereka pelajari tersebut. Maka dari itu, guru kelas III sangat merasa puas dengan pembelajaran saintifik yang ia lakukan di kelasnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat semuanya terlihat pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Keceriaan dan kegembiraan yang terpancar di wajah peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Semua terlihat riang, gembira serta bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara rinci diuraikan sebagai berikut: 1) Pemahaman guru dalam melaksanakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat sudah baik. 2) Rancangan pembelajaran tematik dalam melaksanakan pendekatan saintifik mengacu pada keaktifan peserta didik, aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan kembali apa yang telah peserta didik pelajari. 3) Cara menumbuhkan kebermaknaan pada proses pembelajaran

Tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat adalah dengan melakukan pembelajaran Tematik dalam pendekatan Saintifik yang banyak melibatkan peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Kepala Sekolah hendaknya melakukan komunikasi terhadap guru seperti memberikan motivasi, saran atau masukan yang bermakna bagi guru. Selain itu, penguatan juga diperlukan bagi guru agar selalu semangat untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, yang tentunya dengan pembelajaran yang guru kelola tersebut akan senantiasa menimbulkan kegembiraan dan keceriaan bagi peserta didik seperti melakukan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Bagi guru, hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik agar peserta didik selalu aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar kebahagiaan dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas akan tetap muncul. Serta guru juga bisa merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Saintifik. Bagi peneliti, hendaknya dapat menerapkan pembelajaran Tematik dengan pendekatan Saintifik agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Afid Burhanuddin. 2013. *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. (online). <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-5/>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2015.
- Andi Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Andi Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anita Meyer, et.al. 1995. *The Complete Guide To Thematic Units: Creating The Integrated Curriculum*. Washington: Christopher-Gordon Publishers. Inc .
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gerard Keegan. 2009. *The Interview Method*. (online). <http://www.gerardkeegan.co.uk/resource/interviewmeth1.htm>. diakses pada tanggal 25 Maret 2015.

- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat Akhmad. 2008. *Pembelajaran Tematik*. (online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar.html>. Diakses tanggal 26 Januari 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.